

**PERILAKU SEKSUAL LESBIAN DI KOTA
PONTIANAK**



SKRIPSI

Oleh:

WILLY KURNIAWAN

NIM. 101510409

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PONTIANAK

TAHUN 2017

**PERILAKU SEKSUAL LESBIAN DI KOTA
PONTIANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh :

WILLY KURNIAWAN
NIM : 101510409

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)

Pada Tanggal November 2017

Oleh :

WILLY KURNIAWAN

NPM. 101510409

Dewan Penguji :

1. Abduh Ridha, M.PH
2. Abrori, S.Pd., M.Kes
3. Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Dekan



Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes
NIDN. 1125058301

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Oleh :

WILLY KURNIAWAN
NIM : 101510409

Pontianak, November 2017

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Abduh Ridha, SKM., MPH
NIDN. 1115088401

Abrori, S.Pd., M.Kes
NIDN. 1114047701

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

PERILAKU SEKSUAL LESBIAN DI KOTA PONTIANAK

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Jenjang Pendidikan Strata 1 bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Pontianak, November 2017

Penulis

WILLY KURNIAWAN

NIM : 101510409

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya”

“Think big, feel strong, and pray hard for deep heart.”

“Berpikirlah besar, jadilah kuat, dan berdoalah dengan sungguh-sungguh untuk hati yang terdalam”

“Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya.

Setiap detik waktu dalam menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti untuk kesuksesanku.

Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta.

Ketika aku gagal dan terjatuh mereka membuatku mampu untuk bangkit dan menuntaskan perjuangan ini.

Dan setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini merupakan kritik dan saran terbaik dari dosen-

Kupersembahkan Kepada :

- *Ayahanda tercinta Apin dan Ibunda tercinta Yenisita yang telah membesarkan dan mendidik ananda dengan penuh cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.*
- *Adik perempuanku tersayang Lina Permatasari dan Silvia Sesa yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.*
- *Yang Terkasih Febby Cornelia yang selalu memberikan motivasi dan selalu menemani langkahku untuk menyelesaikan proposal skripsi ini baik dalam do'a dan hari-harinya.*
- *Dosen-Dosen Universitas Muhammadiyah yang selalu memberi support dan arahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.*
- *Dan untuk senior- senior ku serta teman-teman seperjuangan Fikes UMP Angkatan 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan bantuannya selama kuliah hingga proses menyelesaikan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “PERILAKU SEKSUAL LESBIAN DI KOTA PONTIANAK “ dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST. M.eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, SKM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha, SKM., MPH selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran hati bersedia meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abrori, S.Pd., M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan saran-saran berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh *informan* dan *key informan* yang telah memberikan gambaran dan informasi tentang Perilaku Seksual Lesbian di Kota Pontianak.
7. Ayah dan Ibu tercinta, Kakak dan orang terkasih yang telah memberikan doa dan dukungan dengan tulus yang senantiasa memberikan inspirasi dalam setiap langkah perjuanganku.
8. Teman-teman Fikes angkatan 2010 yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik moril maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti berharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, November 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BIODATA.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
I.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
I.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Teoritis Individu.....	7
1.4.2 Intitusi Pendidikan.....	8
1.4.3 Masyarakat.....	8
1.4.4 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
II.1 Perilaku Seksual Lesbian.....	9
II.1.1 Pengertian Perilaku Seksual Lesbian.....	9
II.1.2 Faktor-faktor Penyebab Seksual Lesbian.....	10
II.1.3 Dampak Perilaku Seksual Seksual Lesbian.....	14
II.1.4 Cara Menyembuhkan perilaku lesbian.....	15
II.2 Orientasi Seksualitas.....	16
II.2.1 Pengertian Orientasi Seksualitas.....	16

II.2.2 Dimensi Seksualitas	18
II.2.3 Perkembangan Seksualitas	20
II.3 Penyimpangan Seksual.....	23
II.3.1 Pengertian Penyimpangan Seksual	23
II.3.2 Faktor Penyebab Penyimpangan Seksual	24
II.4 Niat Dalam Perilaku Kesehatan.....	26
II.4.1 Teori Basics Of Protection Motivation Theory.....	26
II.5 Kerangka Teori.....	30
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	31
III.1 Kerangka Konsep.....	31
III.1.1 Variabel Tunggal	31
III.2 Definisi Operasional.....	31
	35
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	33
IV.1 Desain Penelitian.....	33
IV.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
IV.3 Populasi dan Sampel	33
IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data.....	35
IV.5.1 Teknik pengolahan Data.....	35
IV.5.2 Teknik Penyajian Data.....	36
IV.6 Teknik Analisa Data.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
V.1 Kesimpulan.....	37
V.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar III. 1. <i>DATA REDUCTION, DATA DISPLAY, AND CONCLUSION/VERIFICATION</i>	41

BIODATA PENULIS



1. Nama : Willy Kurniawan
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sekadau, 15 Januari 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Katholik
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Apin
 - b. Ibu : Yenisita
6. Alamat : Jl. Tanjung Raya II Komplek Cendana Permai
Jalur A No. 45 Pontianak

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD : SD Slamet Riyadi Sekadau Tahun 1998-2004
2. SMP : SMP Santo Gabriel Sekadau Tahun 2004-2007
3. SMA : SMA Negeri 1 Sekadau Tahun 2007-2010
4. Universitas : Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas
Ilmu Kesehatan Peminatan Promosi Kesehatan
dan Ilmu Perilaku Tahun 2010 - 2017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, fenomena lesbian semakin marak, bukan hanya di luar negeri, tetapi juga berlaku di Indonesia, baik itu lesbian ataupun gay, dewasa ataupun remaja. Lesbian bukan lagi merupakan hal yang tabu bagi beberapa kalangan.

Saat ini di Indonesia banyak masyarakat yang menolak keberadaan kaum lesbi. Masyarakat beranggapan bahwa lesbian itu menyimpang dari ajaran agama yang mengharuskan laki-laki berpasangan dengan perempuan bukan perempuan dengan perempuan. Di Indonesia disahkannya UU No. 44 tahun 2013 tentang pornografi kaum lesbian dan homoseksual juga terdiskriminasi secara hukum. UU No. 44 tahun 2013 pasal 4 ayat 1a yang mengkategorikan gay, lesbian, anal sex, dan oral sex sebagai pesenggamaan yang menyimpang.

Lesbian merupakan suatu fenomena sosial yang tidak lagi mampu disangkal. Keberadaannya disadari sebagai sebuah realita di dalam masyarakat dan menimbulkan berbagai macam reaksi oleh lingkungan sekitarnya. Hal itu, terjadi karena lesbian (perilaku menyukai sesama perempuan) secara umum masih dianggap sebagai perilaku seksual yang menyimpang. Penolakan dan *marginalitas* dari lingkungan sekitar dan lingkup luas membuat kaum lesbian terhimpit rasa takut, ragu, bahkan malu untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya. Hal ini, menjadi penghambat bagi mereka untuk berkomunikasi dalam interaksi sehari-hari. (Sri Augustine, 2013)

Lesbian adalah seorang perempuan yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual terutama dengan perempuan atau bagian dari sebuah komunitas yang mengidentifikasi diri lesbian yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual dengan perempuan dan yang mengidentifikasi dirinya seorang lesbian. (Adhiati, 2007)

Perbedaan persepsi mengenai kewajaran hasrat seksual serta pola hidup antara masyarakat “normal” dengan kaum lesbian membuat jarak pemisahan sebuah keberadaan, pengakuan menjadi nyata dan tidak terpungkiri. Hal ini wajar saja terjadi mengingat masyarakat pada umumnya memiliki pandangan bahwa kaum lesbian adalah orang-orang berdosa dan tidak lazim atas perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang ialah perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat atau kelompok. Perilaku menyimpang disebut *nonkonformitas*. Perilaku yang tidak menyimpang disebut *konformitas*, yaitu bentuk interaksi seseorang yang berusaha bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. (Sukirman, 2011)

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap kaum lesbian sebagai penyimpangan seksual yang belum berlaku secara umum dan belum diterima oleh masyarakat. (Puspitosari dan Pujileksono, 2005)

Belum lagi bagi mereka yang memiliki persepsi kuat mengenai seksualitas tradisional dengan struktur yang sangat kaku di tengah masyarakat, seperti; adanya kultus keperawanan, konsep aurat, perkawinan, paham-paham

kepantasan pergaulan lelaki dan perempuan, larangan terhadap seks di luar nikah, *incest* dan juga homoseksualitas. Semua pola pikir itu berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan dan diinginkan oleh kaum lesbian. Hingga pada akhirnya kaum ini memiliki dua pilihan di dalam hidupnya yakni berani membuka diri atau tetap menutup diri terhadap keluarga serta masyarakat tentang pilihan hidupnya. (Dede Utomo, 2013)

Untuk menentukan besarnya angka insidensi dan angka prevalensi penyimpangan perilaku lesbian secara akurat memang sangat sulit. Penelitian yang dilakukan oleh banyak pakar dari banyak negara belum mampu menentukan secara tepat besarnya angka insidensi dan prevalensi lesbian. Namun, secara umum, diperkirakan jumlah kaum lesbian dan homoseksual di dalam masyarakat adalah 1 persen hingga 10 persen dari jumlah populasi. (Sri Agustine, 2013)

Tidak ditemukan faktor tunggal penyebab terjadinya lesbian. Para ilmuan berpendapat bahwa lesbian bersifat *multifaktorial*. Terjadinya homoseksual termasuk lesbian dapat terjadi karena berbagai faktor, yaitu faktor biologis, faktor psikologis, adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan kematangan seksual yang normal dan faktor pola asuh Luka batin atau pengalaman traumatik dari luar yang didapat dari lingkungan, kemudian berdampak pada psikologis seseorang juga bisa menyebabkan seseorang menjadi lesbian. (Soewandi, 2012)

Akan tetapi, keterbukaan dan pengakuan dari kaum lesbian ini tidak terjadi begitu saja. Dibutuhkan proses yang panjang dan berliku hingga masyarakat dapat menerima keberadaan mereka secara perlahan. Hal ini,

dikarenakan negara ini mengajarkan tentang nilai *heteronormatif* yang mengasumsikan bahwa *heteroseksualitas* merupakan satu-satunya norma yang normal dan juga pantas berperan penting dalam pembentukan Negara. Nilai heteronormatif-lah yang membuat kaum homoseksual biasanya tertutup dan enggan menonjolkan diri terlebih untuk seorang lesbian. Kaum lesbian cenderung tertutup, akibatnya lesbian kurang begitu dikenal dan dipahami dibanding laki-laki homoseks. Sehingga banyak masyarakat yang menolak keberadaan kaum lesbian dan menganggap tabu pola pikir dan tatanan seksual mereka. (Murtingsih, 2013)

Menurut sebuah analisis 2010 sensus data Amerika Serikat oleh Williams Institute ada 901.997 pasangan sesama jenis di Amerika Serikat, dan mereka berada di 99% dari wilayah Amerika Serikat. Institusi think tank yang berbasis di Universitas California, Los Angeles, School of Law tersebut juga melaporkan bahwa 60% dari pasangan adalah perempuan, 0% laki-laki, dan 22% dari total pasangan sedang membesarkan anak.

Di Indonesia menurut catatan Pemerhati Anak dan Remaja (KPAR) Tasikmalaya, jumlah warga terindikasi penyuka sesama jenis di kota ini pada tahun 2014 sebanyak 1.578 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyanti, 2011) “Perbedaan Kesadaran Feminisme Pada Lesbian dan Perempuan Heteroseks”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap adanya perbedaan kesadaran feminisme pada lesbian dan pada perempuan heteroseks. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, selanjutnya pada analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan kesadaran feminisme yang signifikan antara lesbian dan perempuan

heteroseks, dimana kesadaran feminisme pada lesbian lebih tinggi daripada perempuan heteroseks, dengan taraf signifikan satu persen ($t=7,419$; $p < 0,01$) yang menunjukkan perbedaan mean (lesbian = 135,11 ; hetero = 107,43).

Penelitian selanjutnya oleh Angelina (2011) yaitu, “Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Lesbian”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran *Psychological Well-Being* pada lesbian. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan sampel sebanyak 32 orang yang diperoleh dengan teknik snow ball. Alat ukur berupa *Psychological Well-Being Scale* yang dikonstruksi oleh Ryff (1989) dengan jumlah item sebanyak 55. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas *psychological well-being* pada lesbian tergolong sedang mengarah kerendah terutama pada dimensi penerimaan diri dan penguasaan terhadap lingkungan. Sedangkan dimensi yang mendapatkan skor yang cukup baik adalah dimensi perkembangan pribadi. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *psychological Well-Being* pada lesbian lebih rendah dari yang non lesbian.

Salah satu organisasi yang menampung kaum lesbian, berada di daerah Pontianak, Kalimantan Barat (Kalbar). Organisasi tersebut adalah Pertopan (Persatuan Tomboy Pontianak). Melalui organisasi ini, kaum lesbian mencoba untuk membuka diri dan berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar wilayah Pontianak, Kalimantan Barat dengan berbagai bentuk kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif. Komunikasi itu bertujuan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan meminimalisasi *marginalitas* yang ada antara kaum lesbian dengan masyarakat. (Murtingsih, 2011)

Kebereradaan organisasi lesbian baik yang tercatat resmi oleh LSM maupun yang berdiri secara *indevenden*, menunjukkan jumlah yang tidak sedikit di Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pertopan memiliki anggota 26 lesbian, baik yang masih remaja maupun dewasa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pertopan terhadap 5 orang lesbian nampak telah berani menyatakan dirinya adalah seorang lesbian, 3 orang diantaranya menjelaskan bahwa timbulnya rasa suka terhadap sesama jenis itu muncul dari masa remaja hingga saat ini, 1 orang menyatakan rasa itu muncul beberapa tahun yg lalu dan 1 orang lainnya menyatakan rasa itu tumbuh ketika ia masih kanak-kanak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh kebanyakan dari lesbian ini menjadi seorang lesbian akibat pergaulan, keseharian mereka berteman dengan lesbian membuat mereka terperangkap dan mulai mengenal dunia lesbian. Pada umumnya, kalangan lesbian berasal dari keluarga *broken home*, mereka sangat merindukan kasih sayang dan perhatian seorang ibu, hal inilah yang mereka peroleh dari teman lesbiannya sehingga mendorong munculnya rasa suka terhadap sesama jenis, ada juga yang menyadari perbedaan fisik pada tubuh dirinya tidak seperti wanita normal lainnya (payudara tidak membesar, otot mulai kelihatan dan lainnya) dan munculnya rasa suka terhadap sesama wanita.

Mereka mulai berpendapat bahwa berperilaku sebagai wanita tidak membuat diri mereka merasa nyaman misalnya menggunakan pakaian wanita seperti rok dan sebagainya, dari sinilah mereka mencoba berperilaku

selayaknya seorang lesbian dan mulai menetapkan label (*butchi, fame, andro*) pada diri masing-masing.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam judul ”**Perilaku Seksual Lesbian di Kota Pontianak**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Melihat latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Seksual Lesbian di Kota Pontianak?”

1.3 Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Seksual Lesbian di Kota Pontianak.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tentang perilaku seks aman lesbian di Kota Pontianak.
- b. Untuk mengetahui perilaku seksual lesbian di Kota Pontianak.
- c. Untuk mengetahui perilaku menyimpang seksual lesbian di Kota Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Teoritis Individu

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta untuk memberikan pengalaman belajar dan

keterampilan dalam mengolah dan menganalisa fenomena kesehatan masyarakat melalui kegiatan penelitian.

I.4.2 Institusi Pendidikan

Dapat menambah kepustakaan yang digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan. Selain itu sebagai evaluasi kemampuan mahasiswa dalam menuangkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dalam melakukan analisa suatu permasalahan kesehatan.

I.4.3 Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna, baik sebagai referensi atau penambah wawasan mengenai perilaku seksual lesbian di Kota Pontianak.

I.4.4 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dalam kaitannya dengan perilaku seksual lesbian di Kota Pontianak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir semua informan memberikan pemahaman berupa penjelasan terkait seksualitas kepada anak dengan alasan takut anak melakukan perbuatan yang menyimpang, namun kendalanya anak kurang memahami penjelasan yang ibu sampaikan. Akan tetapi informan belum pernah mengikuti pelatihan terkait pendidikan seksualitas untuk anak dan juga tidak menyediakan fasilitas belajar terkait pendidikan seksualitas. Selain itu hampir semua informan selalu mendampingi dan mengontrol anak ketika belajar mengenai seksualitas dan menurut beberapa informan yang memiliki anak peran ibu pada masa remaja yaitu memberikan pendidikan seksualitas kepada anak mereka.
2. Hampir semua informan menyatakan cara ibu dalam memberikan pemahaman tentang seksualitas kepada anak dengan memberikan penjelasan kepada anak sejak anak mulai mengalami pubertas. Namun kendala yang ibu hadapi yaitu anak kurang mengerti apa yang disampaikan, sehingga ibu mengatasi kendala tersebut dengan cara memberikan pemahaman kepada anak secara berulang-ulang. Cara yang ibu lakukan tersebut menurut responden sudah berhasil dan anak dapat mengerti apa yang disampaikan ibu terkait seksualitas. Selain itu ibu juga melakukan tehnik dengan memberikan pemahaman dan

pandangan kepada anak terkait seksualitas. Menurut responden teknik yang ibu lakukan sudah berhasil alasannya anak sudah mengerti dan dapat berperilaku baik. Ibu juga memberikan contoh yang teladan kepada anak terkait seksualitas dan contoh yang ibu lakukan dapat dimengerti oleh anak tersebut.

3. Seluruh informan menyatakan cara ibu dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak adalah dengan menjaga anak, memberikan anak pengertian terkait masalah pelecehan seksual, memberikan pengawasan kepada anak dan ibu juga memberikan penjelasan tentang hukum agama.

V.2. Saran

Sebagai bahan peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian mengenai cara yang sebaiknya ibu lakukan dalam memberikan pemahaman tentang seksualitas kepada anak, baik itu dalam hal perawatan tubuh, identitas seksual dan gender, perkembangan ciri seks, serta pencegahan pelecehan seksual. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi seperti mengenai cara yang seharusnya ibu lakukan ketika anak mendapatkan kekerasan seksual atau anak dalam situasi yang membahayakan, dan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan variabel-variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya, agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyati, dan Sujatini. 2010. *Orientasi Seksual, Identitas Gender dan Hak asasi Manusia* . Ardhanary Institute. Jogjakarta.
- Agustine, 2013. *Deskontuksi Seksual*. PT. LKIS. Yokyakarta
- BP2KB, Kota Pontianak . 2013. *Rekapitulasi Hasil Pendataan Keluarga Tingkat Kecamatan Tahun 2010*. BP2KB. Kota Pontianak.
- BKKBN, Propinsi Kalimantan Barat. 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2013*. BKKBN. Kalimantan Barat.
- Edwin, Muhammad. 2009. *Faktor-Determinan yang Berhubungan dengan Perilaku Menyimpang Lesbian* Tesis. FE Universitas Indonesia.
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Citra Adytia Bakti. Bandung.
- Fakultas Ilmu Kesehatan. 2009. *Modul Praktikum Biostatistik*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak.
- Fakultas Ilmu Kesehatan. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak.
- Hartono, Arri. *Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia* <http://id.shvoong.com>. (Diakses 27 September 2011).
- Kalsum, Umi. 2014. *Pengantar Komprehensif Untuk Memahami Hegemoni*, C V . Jalasutra. Yogyakarta:
- Murtiningsih, 2013 *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Granmedia Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumarjan, Pramono, dkk. 2009. *Artikel tentang Lesbian*. BKKBN. Jakarta.
- Proverawati, Atikah, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Samosir, Omas, Bulan, dkk. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Sumartono. 2011. *Komunikasi dan Identifikasi Kaum Lesbian* Mitra Cendikia. Jogjakarta.
- Sukirman. 2011. *Kepedulian Terhadap Kaum Lesbian. Data dan Informasi Kesehatan Dinkes Kota Pontianak* Tersedia dalam <http://www.dinkes-sulsel.go.id>. (Diakses 23 September 2011).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sibagariang, dkk. 2010. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* . Trans Info Media. Jogjakarta.
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2007. *Laporan Indikator Databas*. Jakarta.
- Sumitro, Salman. 2011. *feminisme & Cultural Studies Sebuah Penganter Paling - Komprehensif*. Universitas Indonesia.
- Soewandi. 2002. *Keberadaan kaum Jender dan Feminisme*. Tesis Tidak Diterbitkan. FKM Universitas Indonesia.
- Utomo, Dede. 2013. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi* Balai Pustaka, Jakarta

DOKUMENTASI PENELITIAN





Lokasi Jalan Major Aliyang Pontianak

A. Petunjuk

1. Silahkan kakak/ibu jawab pertanyaan dengan jujur
2. Jawaban tidak mengganggu profesi kakak/ibu
3. Jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk penelitian

B. Identitas Pribadi

1. Umur Responden
2. Status Perkawinan
 - a. Belum kawin
 - b. Kawin
 - c. Janda
 - d. Duda
3. Pendidikan terakhir
 - a. Tidak sekolah
 - b. Lulus SD
 - c. Lulus SMP
 - d. Lulus SMA
 - e. Perguruan tinggi
4. Apakah pekerjaan anda
 - a. Tidak bekerja
 - b. Pedagang
 - c. Swasta
 - d. PNS
 - e. Pensiunan
 - f. Petani
 - g. Buruh
 - h. Wiraswasta
 - I. Lainnya....

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa umur anda saat menjadi seorang lesbian?	
2.	Apa pendidikan anda saat menjadi seorang lesbian?	
3.	Apa pekerjaan anda saat mulai seorang lesbian?	
4.	Apa agama anda saat menjadi seorang lesbian?	
5.	Apa suku anda saat menjadi seorang lesbian?	
6.	Apakah anda pernah berfantasi untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan lesbian anda?	
7.	Apakah anda pernah berpegangan tangan dengan pasangan lesbian anda?	
8.	Apakah anda pernah berciuman dengan pasangan lesbian anda?	
9.	Apakah anda pernah meraba pasangan lesbian anda?	
10.	Apakah anda pernah berpelukan dengan pasangan lesbian anda?	
11.	Apakah anda pernah melakukan seks oral terhadap pasangan lesbian anda?	
12.	Apakah anda pernah melakukan petting dengan pasangan lesbian anda?	
13.	Apakah anda pernah melakukan gaya 69 saat berhubungan seksual dengan pasangan lesbian anda?	
14.	Apakah anda pernah bermain jari saat melakukan hubungan seksual dengan pasangan lesbian anda?	
15.	Apakah anda pernah melakukan licking (menjilati area genital dengan lidah) dengan pasangan lesbian anda?	